

## BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan  
Subyek : Limbah B3

Edisi : 06 April 2009  
Halaman : 19

### ***Limbah B3 Korsel Masuk Indonesia***

**[JAKARTA]** Indonesia kembali kecolongan dengan masuknya limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) ke Tanah Air. Kali ini, limbah B3 seberat 3.800 ton berjenis Copper Slag tersebut diimpor dari Korea Selatan dan masuk ke Indonesia melalui Batam.

Deputi Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Ilyas Assad di Jakarta, akhir pekan lalu, menegaskan, pihaknya sudah menyegel limbah B3 yang sudah masuk ke Batam bulan Februari tersebut. "Kita perintahkan agar limbah itu dire-eksport," katanya.

Asisten Deputi Penegakan Hukum Pidana dan Administrasi Lingkungan Himsar Sirait menjelaskan, sebanyak 15 orang sudah diperiksa terkait kasus ini, termasuk telah berkoordinasi dengan Pemerintah Korea Selatan. "Dalam aturan ada waktu 90 hari untuk mengembalikan limbah tersebut. Ini masih dua bulan. Kalau sampai bulan ini limbah itu tidak juga dikembalikan, kami akan melakukan proses paksa," kata Himsar.

Dia menuturkan, kasus ini bermula awal bulan Februari lalu ketika PT Jase Octavia Mandiri (PT JOM) mengimpor barang dari Korea Selatan. Dalam dokumen manifes resmi, barang yang dimasukkan ke Batam tersebut disebut pasir besi (*ferrosand*). Namun, setelah dilakukan penelitian oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Kota Batam ditemukan hasil berbeda, yakni bukan pasir besi, melainkan Cooper slag atau limbah dari hasil pengelolaan pasir besi.

Informasi yang dihimpun *SP* menyebutkan, sejumlah pejabat tinggi negara dari beberapa departemen diperiksa Tim Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) KLH terkait persoalan ini. Pejabat yang saat ini sedang diperiksa, yakni dari Departemen Perdagangan terkait izin impor barang, dan pejabat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai terkait lolosnya limbah B3 tersebut dari pelabuhan. [E-7]